



MENYELESAIKAN MASALAH PERTEMBAKAUAN

Disampaikan pada Rapat Dengar Pendapat Umum Pansus RUU Pertembakauan

TIGA MASALAH POKOK



BUDIDAYA



TATA NIAGA



HAK MASYARAKAT

BUDIDAYA

Jenis Tembakau yang
Dibutuhkan Industri

Koordinasi Petani dengan
Pabrikasi Belum Baik

Tidak Terlibatnya Dinas
Terkait

Masih Ada Petani yang
Belum Paham Budidaya





JENIS TEMBAKAU YANG DIBUTUHKAN INDUSTRI

- Kebutuhan industri tidak sama dengan produksi petani.
- Petani menganggap tembakau virginia memiliki daun lebih kecil, sehingga mengurangi bobot penjualan.
- Serapan pasar kretek lebih banyak membutuhkan tembakau virginia.
- Produksi tembakau virginali tidak mencukupi, sementara tembakau lokal melimpah.

KOORDINASI PETANI DENGAN PABRIKAN BELUM BAIK

- Petani tidak tahu tembakau yang dibutuhkan industri.
- Petani tidak tahu berapa kapasitas pembelian pabrikan.





KURANGNYA PERAN DINAS TERKAIT BUDIDAYA

- Tidak adanya edukasi terkait bibit, tanah dan iklim oleh Dinas Pertanian/Perkebunan kepada petani.
- Kurangnya akses petani terhadap pupuk dan tidak tanggapnya Dinas Pertanian/Perkebunan terkait hal itu.

MASIH ADANYA PETANI YANG BELUM PAHAM BUDIDAYA

- Persoalan edukasi peran pabrikan dan pemerintah
- Masih ada petani yang tidak mau mendengarkan saran dan arahan terkait budidaya.

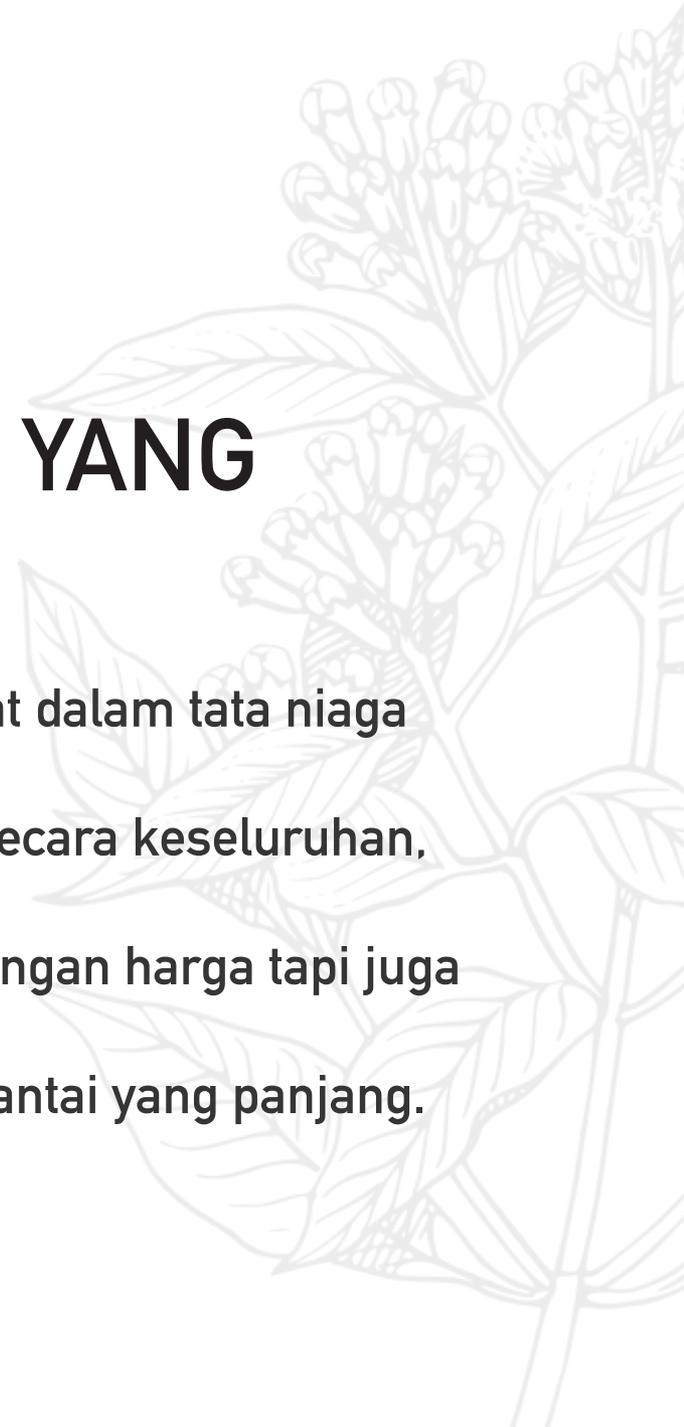


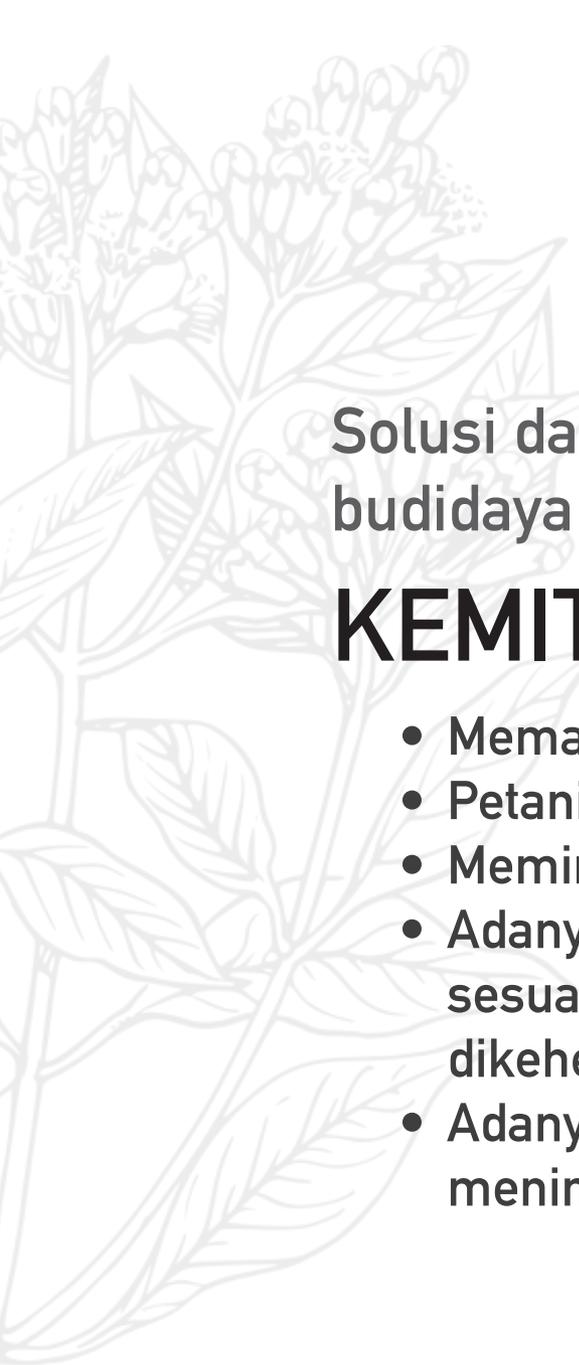
TATA NIAGA



MATA RANTAI DAGANG YANG PANJANG

- Terlalu banyak mata rantai yang terlibat dalam tata niaga tembakau.
- Pabrik tidak dapat menyentuh petani secara keseluruhan, karenanya diperlukan gudang.
- Tengkulak tidak hanya bermain di potongan harga tapi juga potongan berat timbangan.
- Potensi kecurangan akibat dari mata rantai yang panjang.





Solusi dari masalah tata niaga dan budidaya tembakau adalah:

KEMITRAAN

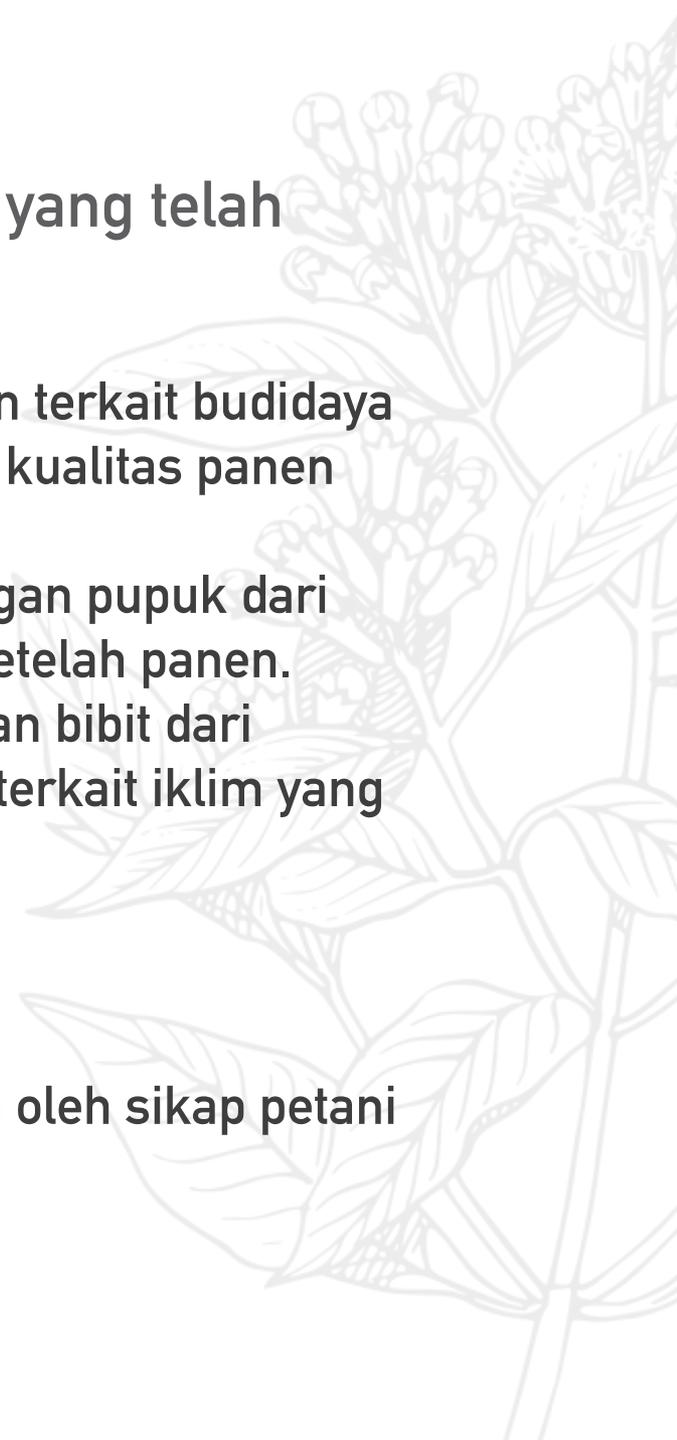
- Memangkas mata rantai yang panjang.
- Petani dapat langsung berhadapan dengan pelaku usaha.
- Meminimalisir potensi kerugian petani.
- Adanya kepastian usaha dan kepastian pasar bagi petani, sesuai jumlah dan mutu hasil panen tembakau yang dikehendaki oleh pabrikan.
- Adanya upaya pembinaan budidaya dengan tujuan meningkatkan kualitas bahan baku.

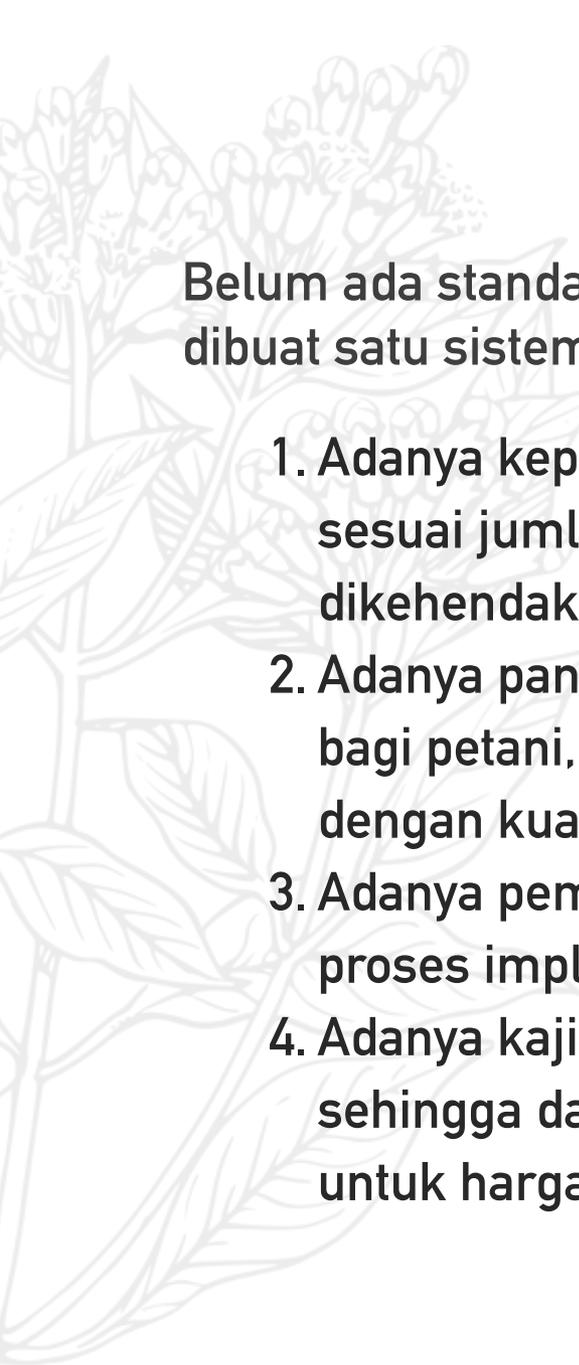
Beberapa contoh manfaat kemitraan yang telah dijalankan:

- Di NTB, petani mendapat pendampingan terkait budidaya tanaman dari perusahaan mitra hingga kualitas panen terjaga.
- Di Temanggung, petani mendapat talangan pupuk dari perusahaan mitra yang dapat dibayar setelah panen.
- Di Rembang, petani mendapat pupuk dan bibit dari perusahaan mitra dan diberi informasi terkait iklim yang akan dihadapi.

Masalah yang dihadapi kemitraan:

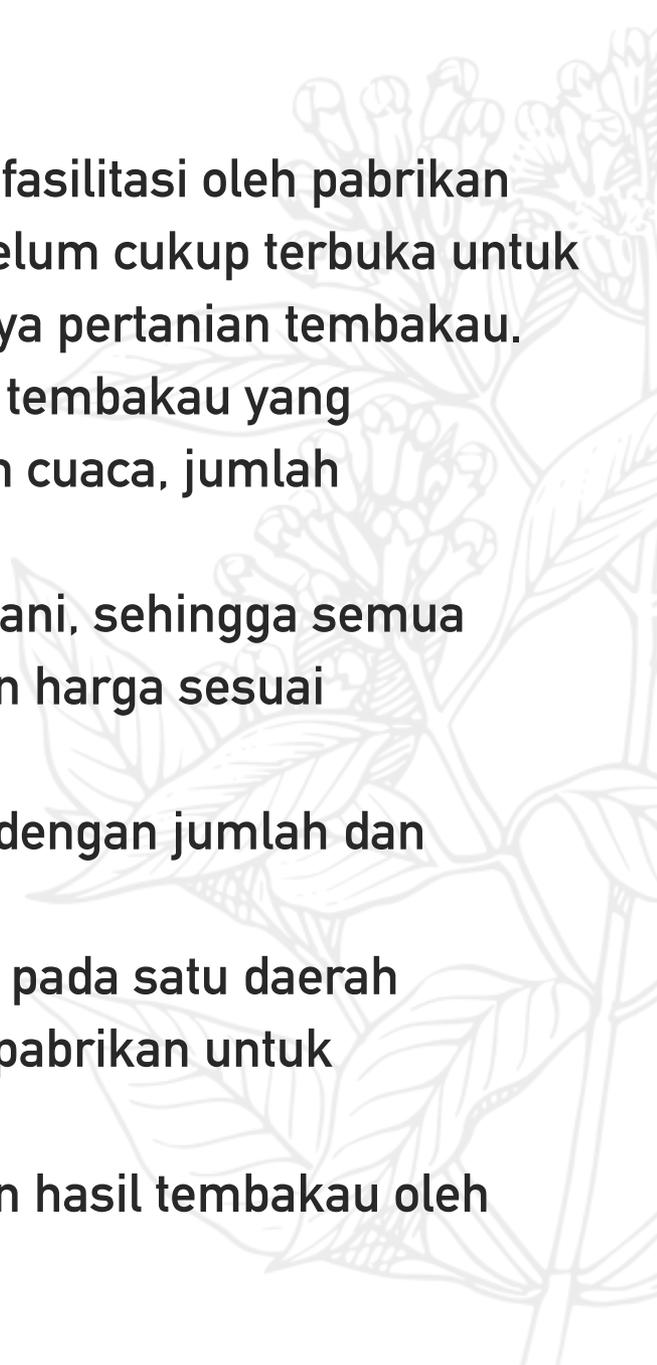
- Di Boyolali, perusahaan mitra dirugikan oleh sikap petani yang menjual tembakau ke pihak lain.





Belum ada standar kemitraan yang ideal. Kami berharap dibuat satu sistem kemitraan yang mencakup:

1. Adanya kepastian usaha dan kepastian pasar bagi petani, sesuai jumlah dan mutu hasil panen tembakau yang dikehendaki oleh pabrikan.
2. Adanya panduan baku teknik budidaya tembakau dari pabrikan bagi petani, untuk mendapatkan hasil panen yang sesuai dengan kualitas yang dikehendaki pabrikan.
3. Adanya pembinaan dan pendampingan oleh pabrikan dalam proses implementasi dan alih teknologi kepada petani.
4. Adanya kajian kelayakan ekonomi yang terukur dan objektif, sehingga dapat ditentukan bersama standar harga yang wajar untuk harga jual hasil panen tembakau.

5. Adanya akses modal/kredit bagi petani yang difasilitasi oleh pabrikan sebagai mitra, mengingat bahwa perbankan belum cukup terbuka untuk kucuran kredit bagi sektor pertanian, khususnya pertanian tembakau.
 6. Tersedianya akses informasi tentang budidaya tembakau yang dibutuhkan petani, semisal prakiraan iklim dan cuaca, jumlah kebutuhan tembakau, dan kebutuhan pasar.
 7. Adanya pasar yang jelas untuk hasil panen petani, sehingga semua hasil panen dapat terserap dengan baik dengan harga sesuai kesepakatan.
 8. Tersedianya bahan baku bagi pabrikan sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dibutuhkan.
 9. Stabilnya varietas dan kualitas hasil tembakau pada satu daerah penghasil, sehingga dapat menjadi acuan bagi pabrikan untuk kebutuhan tembakau jenis tertentu.
 10. Efektifnya pengorganisasian dalam pembelian hasil tembakau oleh pabrikan.
- 

HAK MASYARAKAT

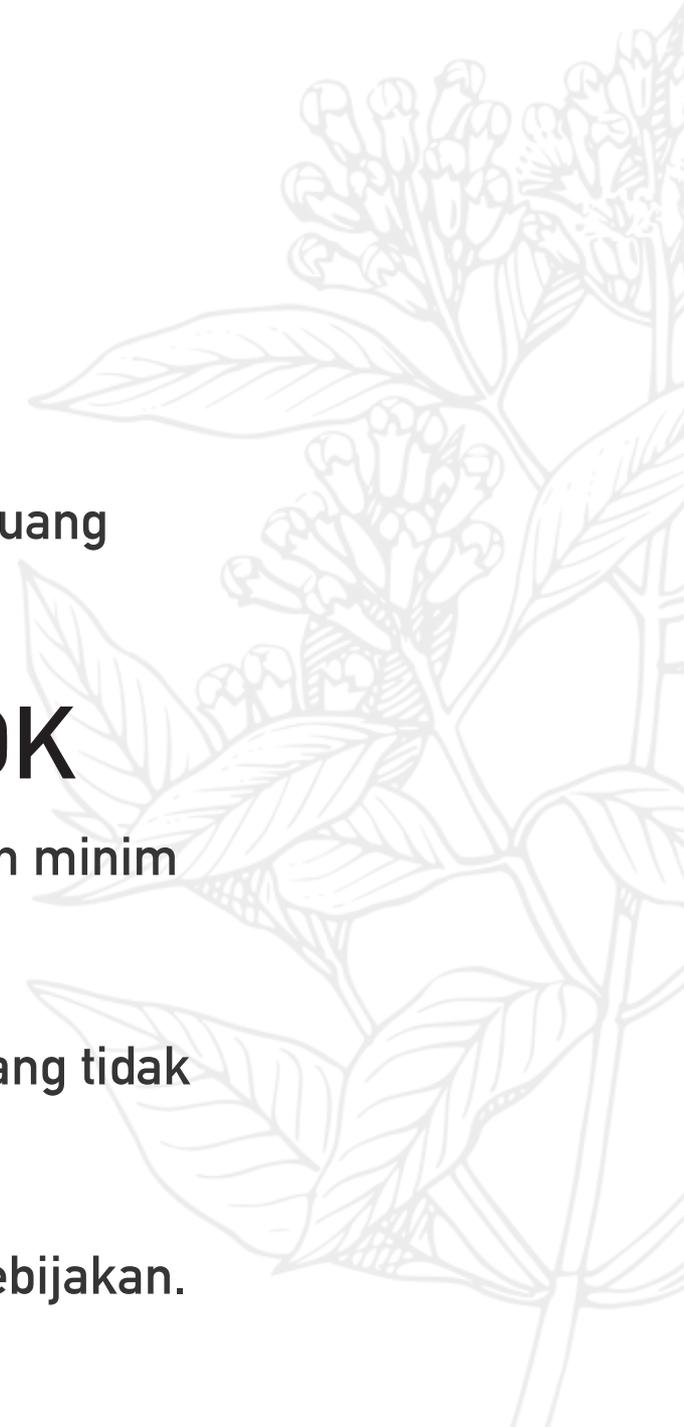


MASYARAKAT BUKAN PEROKOK

- Masih rentan terpapar asap rokok
- Tidak optimalnya KTAR
- Kurangnya kesadaran perokok atas ruang

MASYARAKAT PEROKOK

- Tempat Khusus Merokok (TKM) masih minim penyediaan.
- TKM yang tersedia tidak layak.
- Tidak ada sanksi bagi ruang publik yang tidak menyediakan TKM.
- Kurangnya edukasi untuk perokok.
- Tidak dilibatkan dalam pembuatan kebijakan.





Solusi dari masalah hak masyarakat adalah:

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBCHT) untuk Konsumen Rokok

- Alokasi DBCHT untuk menyediakan ruang merokok.
- Alokasi untuk edukasi perokok agar menghargai hak masyarakat bukan perokok.
- Dilibatkannya perwakilan konsumen rokok dalam pembuatan kebijakan